

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri tekstil merupakan industri yang memproduksi benang menjadi kain, kain-kain yang dihasilkan beraneka ragam tergantung dari kebutuhan industri tersebut. Layaknya jenis industri manufaktur yang lain, sistem produksi pada manufaktur tekstil juga memperhatikan suatu proses transformasi nilai tambah yang mengubah *input* menjadi *output* yang dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar (Gaspersz, 2001). Tidak hanya memperhatikan dari segi sistem produksi, tetapi juga ketersediaan dari sumber daya, sumber daya tersebut dapat berupa bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi. Keberadaan inventori khususnya dalam suatu unit usaha perlu diatur sedemikian rupa sehingga kelancaran pemenuhan kebutuhan pemakai dapat dijamin, tetapi ongkos yang ditimbulkan sekecil mungkin (Bahagia, 2006).

PT. ABC merupakan salah satu perusahaan kain *polyester* di daerah Cimahi, Jawa Barat. Gudang *greige* di PT. ABC adalah gudang penyimpanan kain *greige* atau kain yang belum dilakukan pencelupan. Terdapat target persediaan untuk penyimpanan kain pada gudang *greige*, kebijakan tersebut dibuat karena melihat kapasitas gudang serta menghindari meningkatnya biaya persediaan. Pada gudang *greige* kain dibedakan berdasarkan *high twist* dan *low twist*. Target persediaan yang ditentukan oleh perusahaan adalah 1.500.000 yard, namun dalam jangka waktu selama 12 bulan terakhir pada tahun 2016 persediaan yang berada di gudang *greige* belum mencapai kebijakan target. Gambar I.2 adalah grafik perbandingan persediaan kain *polyester* dengan target persediaan yang sudah ditentukan oleh perusahaan periode Januari-Desember 2016 :



Gambar I. 1 Persediaan Kain *Greige* Periode Januari-Desember 2016

Gambar I.2 menunjukkan bahwa persediaan selama 12 bulan melebihi kebijakan persediaan yang ditentukan. Permintaan kain tidak menentu setiap bulannya, memungkinkan perusahaan harus terus memsani kain ke *supplier* dengan corak sesuai SO yang sudah didapatkan setiap periode satu bulan. Banyaknya kain yang masuk pada gudang *greige* tidak selaras dengan permintaan setiap bulannya, sehingga persediaan terus meningkat dan terjadi *over stock*. Gambar I.3 membuktikan keadaan aktual di gudang setelah adanya permintaan dan pemesanan kain *greige* yang masuk ke gudang.



Gambar I. 2 Keadaan Persediaan Aktual Gudang

Pada Gambar I. 3 persediaan akhir setelah dikurangi dengan permintaan masih menunjukkan keadaan *over stock* karena melebihi kebijakan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Hal tersebut berpengaruh terhadap menumpuknya persediaan di gudang serta menyebabkan total biaya penyimpanan kain yang tinggi. Penyebab *over stock* pada gudang *greige* adalah waktu interval pemesanan cukup lama dan jumlah kain yang diproduksi selalu melebihi kapasitas permintaan. Interval pemesanan kain perlu diatur sehingga tidak mengakibatkan pembengkakan persediaan di gudang. Diperlukan perbaikan dalam permasalahan di PT. ABC agar persediaan di gudang *greige* dapat terkendali dan tidak mengalami *over stock*, sehingga dapat meminimasi biaya persediaan.

I.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah menurut latar belakang yang telah dijelaskan dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana kebijakan persediaan yang tepat agar dapat meminimasi total biaya persediaan pada gudang semi *finished good*?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian dirumuskan adalah :

Menghitung dan menentukan kebijakan persediaan yang tepat agar dapat meminimasi total biaya persediaan pada gudang semi *finished good*.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut

Usulan dari penelitian ini dapat menjadi gambaran solusi bagi permasalahan perusahaan terutama di bagian persediaan gudang semi *finished good*.

I.5 Batasan Penelitian

Terdapat batasan-batasan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Penelitian dilakukan di gudang semi *finished good* PT. ABC.
2. Data *stock* yang diteliti hanya periode Januari 2016 - Desember 2016.
3. Tidak memperhitungkan inflasi atau kenaikan harga.
4. *Lead time* tetap untuk masing-masing corak kain.
5. Penelitian tidak sampai ke tahap implementasi, tetapi hanya sebagai usulan.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang masalah dalam penelitian, perumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian dilakukan, manfaat yang dapat diambil oleh peneliti dan perusahaan dengan dilakukannya penelitian, batasan penelitian agar struktur permasalahan lebih terarah, serta sistematika penulisan yang menjelaskan mengenai bagian-bagian yang berada dalam laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini terdapat teori dan metode yang mendukung dilakukannya penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan bagian yang menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bagian ini membahas tentang pengumpulan dan pengolahan data yang didapatkan dari penelitian di perusahaan. Data tersebut digunakan untuk menghitung kebijakan persediaan untuk perusahaan.

BAB V ANALISIS

Data yang sudah diolah dilakukan analisis sesuai dengan metode dan teori yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Pada bagian analisis akan dibahas mengenai hasil dari data yang diolah sesuai dengan perumusan masalah.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini disimpulkan seluruh permasalahan yang dicari dan menjawab tujuan penelitian serta memberikan saran bagi perusahaan dan usulan penelitian untuk ke depannya.